

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan populasi di Indonesia sangatlah tinggi, dilihat dari data Badan Pusat Statistik pada tahun 2020-2022 mencapai 1,17 % (Badan Pusat Statistik, 2023). Hal ini berdampak pada peningkatan kebutuhan hidup. Upaya yang dibuat oleh pemerintah untuk mengendalikan jumlah populasi adalah dengan menyelenggarakan program Keluarga Berencana. Program tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (Fajaryanti et al., 2023)

Rancangan yang di buat oleh pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan adalah program Keluarga Berencana. Program ini dibuat sebagai upaya untuk mengendalikan jarak kelahiran anak sehingga dapat menciptakan keluarga yang sejahtera dan berkualitas. Program ini dapat terwujud dengan adanya partisipasi dari pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi (BKKBN, 2016).

Program Keluarga Berencana adalah suatu rancangan yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang berkualitas dengan cara membatasi jumlah kelahiran anak. Hal tersebut bermakna bahwa adanya perencanaan atau pembatasan jumlah keluarga dengan penggunaan berbagai macam alat kontrasepsi yang salah satunya adalah *Intrauterine Device* (IUD) yang dapat digunakan pada wanita. Setiap PUS disarankan untuk menggunakan alat kontrasepsi supaya bisa terwujudnya program Keluarga Berencana (Nainggolan & Susilawati, 2022).

Intrauterine device (IUD) disebut juga Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan alat kontrasepsi spiral yang bekerja dengan cara menghambat masuknya sperma kedalam rahim sehingga dapat mencegah terjadinya kehamilan. (Mahmudah, Istiqamah, Noval, 2023). Ada dua jenis *IUD* yang dapat digunakan yaitu jenis tembaha dan hormonal, Keduanya bekerja dengan cara yang sama. *IUD* ini dianggap jenis kontrasepsi yang paling efektif dan efisien dalam penggunaannya (Fitriani, 2021).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, lebih dari 100 juta Pasangan Usia Subur menggunakan alat kontrasepsi, 74% diantaranya menggunakan metode hormonal dan 25% non-hormonal. Pada tahun 2019, 80% orang menggunakan alat kontrasepsi, sedangkan pada tahun 2020 yang menggunakan sebanyak 92,1%. Di wilayah Afrika sebanyak 82% tidak menggunakan alat kontrasepsi. Sementara itu, di wilayah Asia Tenggara, Asia Selatan dan Asia Barat sebanyak 43% penduduk menggunakan alat kontrasepsi. Di perkotaan terdapat 58% lebih besar dibandingkan dengan pedesaan yang hanya 57% yang menggunakan (Nurmaliza et al., 2023).

Pada tahun 2021, berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia, tercatat sebanyak 6.868.882 peserta KB baru dengan peserta aktif yang terdaftar sebanyak 24.258.531. Jumlah PUS yang terdata sebanyak 38.343.930. Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntik, di ikuti Pil (17,24%), *IUD* (7,35%), Implan (7,40%), MOW (2,76), Kondom (1,24%) dan MOP (0,50%), (Kemenkes RI 2022, 2023).

Di Jawa Barat pada bulan september 2024 tercatat sebanyak 49,17% yang menggunakan KB Suntik, Pil 24,3%, Kondom 2,57%, Implan 11,38%, *IUD* 10,78%, MOW 1,76%, dan MOP 0,05%. Dapat dilihat bahwa penggunaan *IUD* masih dibawah target capaian, dimana pemerintah menargetkan bahwa penggunaan *IUD* sebesar 30% (BKKBN, 2024).

Meskipun *IUD* dianggap paling efektif tapi penggunaannya masih rendah dibandingkan dengan metode kontrasepsi lain, hal ini dikhawatirkan akan menjadi penyebab meningkatnya jumlah kelahiran. Rendahnya penggunaan *IUD* ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya faktor predisposisi, pendukung dan juga penguat (Suryanti et al., 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rohaeni & Iis, 2020) menyatakan bahwa faktor umur, pendidikan, paritas, pekerjaan, pengetahuan, peran suami dan juga sikap dapat mempengaruhi rendahnya penggunaan *IUD*.

Selain faktor tersebut, sumber informasi juga menjadi pengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi *IUD*. Informasi adalah suatu gagasan yang perlu disebarluaskan kepada seluruh masyarakat untuk menyampaikan kebenaran. (Neulis et al., 2024). Sumber informasi menjadi suatu media untuk menentukan perilaku seseorang, karena dalam hal ini sumber informasi memiliki peran penting untuk menambah pengetahuan. Dengan demikian, ketika seseorang memiliki pengetahuan yang dalam maka akan menimbulkan kesadaran dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (L. Permatasari et al., 2023).

Kualitas pelayanan merupakan kesesuaian antara harapan dengan apa yang diterima ataupun yang dirasakan oleh pasien. Dalam penelitian yang dilakukan

oleh (Samosir et al., 2023) mengatakan bahwa pelayanan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap layanan kesehatan yang disediakan oleh puskesmas maupun bidang yang terkait. Sehingga, penulis berasumsi bahwa jika pelayanan memiliki kualitas yang baik maka dapat meningkatkan minat akseptor KB untuk menggunakan kontrasepsi *IUD*.

Bidan merupakan garda terdepan untuk membangun keluarga yang sejahtera. Jika ditinjau dari perspektif dunia kesehatan, seorang bidan berkewajiban menyelenggarakan pelayanan yang berkualitas serta memberikan informasi yang baik, salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan (T. I. Permatasari et al., 2021). Bidan memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sebagaimana telah tercantum dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 Tahun 2024 yang terdapat pada pasal 109-110 tentang pelayanan kontrasepsi.

Desa Tanjungwangi adalah desa yang termasuk ke dalam Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Desa ini bersebelahan dengan Kabupaten Sumedang di bagian utara dan bersebelahan dengan Kabupaten Garut di bagian selatan, dengan luas wilayahnya mencapai 637,625 Ha. Mayoritas warganya bekerja sebagai petani dan buruh tani. Jumlah penduduk desa Tanjungwangi pada tahun 2021 tercatat sebanyak 8.783 jiwa, dimana desa ini membagi menjadi 9 RW dan 34 RT. Letak Kampung KB sendiri berada di RW 05 dengan jumlah PUS sebanyak 158 dan sebanyak 139 telah menjadi Akseptor KB.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di Kampung KB tersebut dengan melakukan pencarian data ke kader yang bertanggungjawab sebagai pemegang

data KB, data menunjukkan bahwa penggunaan KB Suntik 69%, Pil 14%, Implan 1%, *IUD* 9%, MOW 5% dan MOP 1%. Peneliti juga melakukan wawancara kepada 7 orang Akseptor KB, dimana 4 responden menyatakan bahwa mengetahui *IUD* dari kerabat terdekat yang mengatakan pada saat pemasangan *IUD* itu ada rasa sakit sehingga memunculkan rasa takut. Sementara itu, 3 responden menyatakan bahwa dipasang *IUD* menyebabkan rasa tidak nyaman saat berhubungan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kampung KB Desa Tanjungwangi dengan judul **“Hubungan Sumber Informasi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Penggunaan Kontrasepsi *IUD* Di Kampung KB Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti yaitu : Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dan kualitas pelayanan terhadap minat penggunaan kontrasepsi *IUD* di kampung kb desa Tanjungwangi kecamatan Cicalengka?

C. Tujuan penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Sumber Informasi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Penggunaan Kontrasepsi *IUD* Di Kampung KB Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk Mengidentifikasi Karakteristik Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Jumlah Anak dan Jenis Kontrasepsi yang digunakan Responden ke dalam tabel distribusi frekuensi.
2. Untuk mengidentifikasi Sumber Informasi yang didapat oleh Ibu Di Kampung KB Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka ke dalam tabel distribusi frekuensi.
3. Untuk mengidentifikasi Kualitas Pelayanan Bidan Di Kampung KB Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka ke dalam tabel distribusi frekuensi.
4. Untuk mengidentifikasi Minat Penggunaan Kontraspsi IUD pada Ibu Di Kampung KB Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka ke dalam tabel distribusi frekuensi.
5. Untuk menganalisis Hubungan Sumber Informasi Terhadap Minat Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Ibu Di Kampung KB Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka.
6. Untuk menganalisis Hubungan Kualitas Pelayanan KB Terhadap Minat Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Ibu Di Kampung KB Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan bagi pembaca maupun pihak terkait serta

memberikan kegunaan untuk pengembangan ilmu kebidanan, terutama di bidang ilmu kebidanan dalam pelayanan keluarga berencana.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Praktik Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi bidan dalam menyusun strategi konseling, memberikan informasi dan pelayanan yang terbaik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan khususnya dalam pelayanan keluarga berencana mengenai pemilihan kontrasepsi IUD.

2. Bagi Pendidikan Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pustaka tambahan bagi Universitas 'Aisyiyah Bandung, khususnya dalam studi tentang hubungan sumber informasi dan kualitas pelayanan terhadap minat penggunaan kontrasepsi IUD.

3. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini penulis mendapatkan pengetahuan tambahan serta pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.

4. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kontrasepsi *IUD*, sehingga dapat menambah minat penggunaan kontrasepsi *IUD* bagi Akseptor KB.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi dalam tiga bagian yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini memuat kajian pustaka yang mencakup landasan teori, hasil-hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir atau kerangka konsep serta hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini memuat metode penelitian, variabel penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan realibilitas, teknik analisis data, prosedur penelitian dan etika penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi hasil metodologi penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang gambaran umum unit observasi hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil pengolahan data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran yang diberikan penulis kepada peneliti selanjutnya, puskesmas Desa Tanjungwangi Kecamatan Cicalengka dan juga pada responden.